

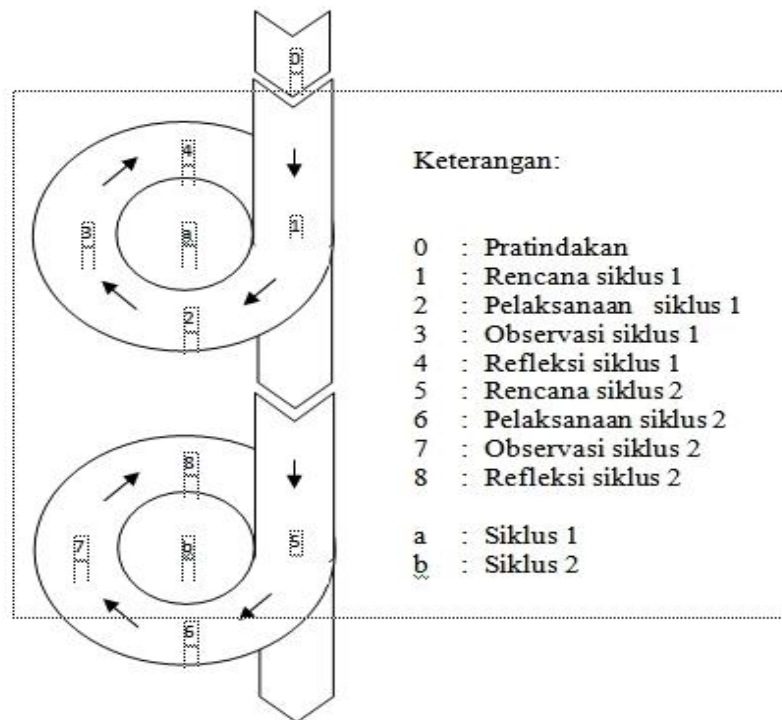
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *Classroom Action Research* (PTK). PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran dikelas secara lebih profesional. PTK berkaitan erat dengan persoalan praktik pembelajaran yang sehari-hari dihadapi oleh guru. Dengan PTK guru dapat mencoba berbagai tindakan berupa program pembelajaran seperti membuat celup, dengan menggunakan PTK guru dapat memperbaiki tingkat kemampuan yang dicapai anak yang sesuai dengan standar tingkat kemampuan anak usia 5-6 tahun (Sanjaya, 2020: 12).

Dengan demikian sejak perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi peneliti anak dan ibu guru senantiasa terlibat. Selanjutnya peneliti memantau, mencatat dan mengumpulkan data serta menganalisa data dan berakhir dengan melaporkan hasil penelitian. Berikut ini dapat dilihat bentuk siklus dengan kegiatan desain PTK dalam penelitian ini. Dengan demikian sejak perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi peneliti anak dan ibu guru senantiasa terlibat. Selanjutnya peneliti memantau, mencatat dan mengumpulkan data serta menganalisa data dan berakhir dengan melaporkan hasil penelitian.



Gambar 3.1 Desain PTK Model Kemmis dan Mc. Taggart (Sanjaya, 2020: 22)

3.2. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Kartika XIV-11 Banda Aceh , yang beralamat di Jl. Tgk Syeh Mudawali, KP. Baru, Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh. Pemilihan tempat ini dilaksanakan di karena peneliti masih menemukan anak-anak kurang sempurna perkembangan fisik motorik halus nya.

3.3 Subjek Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, penulis melihat kondisi dan keadaan yang terjadi di TK Kartika XIV-11 Banda Aceh. Subjek penelitian adalah sumber data dalam penelitian (Sanjaya, 2020: 13). Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelas A2 yang berusia 4-5 tahun di TK Kartika XIV-11 Banda Aceh sebanyak 25 orang, yang terdiri dari anak laki 13 orang dan anak perempuan 12 orang.

3.4. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dirancang dalam dua siklus, tiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan, tiap pertemuan terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

1. Perencanaan

Peneliti merancang suatu kegiatan pembelajaran yang dituangkan dalam Rencana Kegiatan Pembelajaran Harian. Rencana tindakan adalah suatu strategi yang dikemukakan untuk mengimplementasi hasil dari proyek penelitian tindakan. Rencana tindakan bisa diajukan untuk guru individual atau ruang kelas, kolaborasi diantara kelompok guru, atau diseluruh sekolah. Dengan adanya perencanaan tindakan maka dapat tersusun dengan baik untuk mencapai suatu pencapaian yang diinginkan. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan yaitu:

- 1) Mendesaian metode pembelajaran.
- 2) Merencanakan langkah-langkah kegiatan untuk setiap kali tindakan.
- 3) Menyiapkan media yang digunakan yaitu media *loose parts*
- 4) Membuat RPPH yang akan digunakan untuk melihat perubahan motorik halus anak.

2. Pelaksanaan

Pengertian pelaksanaan tindakan adalah seluruh kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan rencana kegiatan yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan mencakup keseluruhan proses kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran membuat celup menggunakan tissue, dibimbing oleh ibu guru dan

dilakukan oleh anak-anak sesuai rencana tindakan yang telah dibuat. Tindakan dilakukan atas dasar rencana kegiatan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Pada saat proses pelaksanaan tindakan berlangsung, peneliti selaku observer melakukan pengamatan tentang proses kegiatan belajar mengajar. Peneliti mencatat dan merekam permasalahan yang muncul pada saat kegiatan berlangsung.

3. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Observasi menjadi instrumen utama yang digunakan dalam melakukan PTK untuk mengumpulkan data. Melalui observasi kegiatan pembelajaran dapat dipantau atau dilihat secara jelas. Metode ini digunakan untuk mengetahui kemampuan menyimak anak didik selama pengamatan. Observasi ini digunakan untuk menjangkau data tentang peningkatan kemampuan motorik kasar.

4. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan merenung atau mengingat kembali kejadian pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan dibantu oleh hasil analisis data. Kegiatan refleksi ini bertujuan untuk memformulasikan kekuatan-kekuatan yang ditemukan, kelemahan-kelemahan dan atau hambatan-hambatan yang mengganjal upaya dalam pencapaian tujuan secara optimal, dan respon siswa. Peneliti melakukan refleksi dengan mendiskusikan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran yang telah dilakukan. Mendiskusikan kekurangan-kekurangan atau faktor penyebab tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan

sebelumnya. Hal ini akan digunakan sebagai bahan pertimbangan atau perencanaan pada siklus selanjutnya (Sanjaya, 2020: 23)

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Sanjaya (2020: 9) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi, berikut penjelasannya:

a. Teknik Observasi (Pengamatan)

Istilah observasi diturunkan dari bahasa latin yang berarti “melihat” dan “memperhatikan”. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam fenomena tersebut.

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan observasi dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran STEAM yang dilakukan di kelas A2 di TK Kartika XIV-11 yang bertujuan meningkatkan keterampilan motorik halus anak

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik mengumpulkan data dan fakta yang didapat oleh peneliti, baik berupa dokumen tertulis, gambar, video dan lain-lain di TK Kartika XIV-11 Banda Aceh. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah foto ketika anak melakukan kegiatan STEAM.

1.6. Instrumen Penelitian

Sanjaya (2020: 18) mengatakan bahwa instrumen adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen pada penelitian ini menggunakan *rating scale*. Skala rating merupakan skala yang menggambarkan satu nilai yang berbentuk angka terhadap suatu hasil pertimbangan.

Berikut ini adalah instrumen yang akan digunakan oleh peneliti:

Tabel 3.6.1. Kisi-Kisi Instrumen Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan STEAM

Lingkup Perkembangan	Indikator Perkembangan	Indikator Penelitian
Fisik Motorik halus	Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan Gerakan yang rumit.	Anak mampu mengkoordinasi mata dan tangan saat melakukan kegiatan eksperimen sawi pelangi
	Mengeskpresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.	Anak mampu menggambar tanaman hias sesuai contoh. Anak mampu menghasilkan karya seni melalui kegiatan melukis tanaman hias
	Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media	Anak mampu menyusun bagian bunga. Anak mampu menghasilkan karya dari media <i>loose part</i>

Sumber: Modifikasi Permendikbud No. 137/2013.

Tabel 3.6.2. Lembar Observasi Peningkatan keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan STEAM

No	Keterampilan Yang dinilai	Penilaian Perkembangan Anak			
		BSB	BSB	MB	BB
		4	3	2	1
1	Anak mampu mengkoordinasi mata dan tangan saat melakukan kegiatan eksperimen sawi pelangi				
2	Anak mampu menggambar tanaman hias sesuai contoh				
3	Anak mampu menghasilkan karya seni melalui kegiatan melukis tanaman hias				
4	Anak mampu menyusun bagian bunga				
5	Anak mampu menghasilkan karya dari media <i>loose part</i>				

Tabel 3.6.3. Lembar Keterangan Penilaian Perkembangan Anak

Penilaian Perkembangan anak	Keterangan	Persentase/Skor	Bintang
BSB	Berkembang Sangat Baik. Bila anak terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan pada indikator secara konsisten atau telah membudaya.	80% - 100%	★★★★

BSH	Berkembang Sesuai Harapan. Bila peserta didik sudah mulai memperlihatkan berbagai tanda-tanda perilaku yang dinyatakan pada indikator dan mulai konsisten.	70% - 79%	★★★
MB	Mulai Berkembang. Bila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator namun belum konsisten	60% - 69%	★★
BB	Belum Berkembang. Bila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator	50% - 59%	★

Tabel 3.6.4. Rubrik Indikator Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan STEAM

No	Indikator	Kriteria	Skor	Deskripsi
1	Anak mampu mengkoordinasi mata dan tangan saat melakukan kegiatan eksperimen sawi pelangi	BSB	4	Anak mampu mengkoordinasi mata dan tangan saat melakukan kegiatan eksperimen sawi pelangi tanpa bantuan guru.
		BSH	3	Anak dengan bantuan guru sudah mampu mengkoordinasi mata dan tangan saat melakukan kegiatan eksperimen sawi pelangi
		MB	2	Anak mulai mampu mengkoordinasi mata dan tangan saat melakukan kegiatan eksperimen sawi pelangi
		BB	1	Anak belum mampu mengkoordinasi mata dan tangan saat melakukan kegiatan eksperimen sawi pelangi
2	Anak mampu menggambar tanaman hias sesuai contoh	BSB	4	Anak mampu menggambar tanaman hias sesuai contoh tanpa bantuan guru
		BSH	3	Anak dengan bantuan guru sudah mampu menggambar tanaman hias sesuai contoh
		MB	2	Anak mulai mampu menggambar tanaman hias sesuai contoh
		BB	1	Anak belum mampu menggambar tanaman hias sesuai contoh
3	Anak mampu menghasilkan karya seni melalui kegiatan melukis tanaman hias	BSB	4	Anak mampu melukis tanaman hias tanpa bantuan guru
		BSH	3	Anak dengan bantuan guru sudah mampu melukis tanaman hias
		MB	2	Anak mulai mampu melukis tanaman hias
		BB	1	Anak belum mampu melukis tanaman hias
4	Anak mampu menempel bagian bunga	BSB	4	Anak mampu menempel bagian bunga tanpa bantuan guru
		BSH	3	Anak dengan bantuan guru menempel bagian bunga

		MB	2	Anak mulai mampu menempel bagian bunga
		BB	1	Anak belum mampu menempel bagian bunga
6	Anak mampu menghasilkan karya dari media <i>loose part</i>	BSB	4	Anak menghasilkan karya dari media <i>loose part</i> tanpa bantuan guru
		BSH	3	Anak dengan bantuan guru mampu menghasilkan karya dari media <i>loose part</i>
		MB	2	Anak mulai mampu menghasilkan karya dari media <i>loose part</i>
		BB	1	Anak belum mampu menghasilkan karya dari media <i>loose part</i>

3.7. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis data penelitian tindakan kelas pada prinsipnya dilakukan secara berlanjut sejak peneliti terjun ke lapangan, bertemu dengan guru dan siswa di kelas. Data hasil penelitian diolah dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian dapat dirumuskan dengan hasil presentasi. Untuk menghitung rata-rata sampel (\bar{x}), dapat menggunakan rumus sebagai berikut

:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

\bar{x} : Rata - rata sampel

$\sum x$: Total sampel

n : Jumlah sampel (Sanjaya, 2019:17).

Setelah diolah, selanjutnya data yang telah ada dimasukkan kedalam tabel distribusi frekuensi ditentukan persentase pengolahan (P) untuk tiap-tiap kategori dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Persentase

f : Frekuensi teramati

n : Jumlah responden yang menjadi sampel (Sanjaya, 2020: 22).

3.8. Kriteria Keberhasilan

Penelitian ini dinyatakan berhasil ketika kegiatan membuat celup dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. pada Dinyatakan berhasil jika 80% hasil pengamatan kegiatan observasi pembelajaran anak memperoleh hasil baik. Menurut Sudjana (2020: 29) apabila penjumlahan nilai anak antara nilai berkembang sesuai harapan (BSH) ditambah dengan berkembang sangat baik (BSB) mencapai 80% maka penelitian dinyatakan berhasil. Namun jika jumlah BSH ditambah BSB dibawah 80% maka penelitian dinyatakan gagal dan dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

